

Motivasi Pengamen di Kota Padang

Zaharatul Fadila¹, Afnibar², Hummaira Hutagaol³

¹²³UIN Imam Bonjol

Correspondence Email: zaharatulfadhilah@gmail.com

ABSTRACT

Busking is one of the jobs done by someone to fulfill their daily needs. Even though busking is not a worthy or even noble job in Islam. There are several factors that cause people to become buskers, one of which is economic factors. This research aims to look at the motivation that is the reason someone does works as a busker. The research used is a qualitative method. Data collection techniques are observation and interviews, sampling using snowball sampling. The results of the research show that : the motivation of buskers at Pasar raya Padang City, seen from the aspect of physiological need, has been fulfilled. The motivation is related to security aspect, such as being met by Satpol PP, but they are still uncomfortable in the community, because some people do not like their presence as buskers. Motivation is related to aspects of social needs, love among other but not with societal acceptance. Motivation is related to the aspect of self-esteem needs, buskers do not think too much about self-esteem, because for them what is important is getting support from their family. Motivation is related to the aspect of the need for self-actualization needs of buskers. Buskers do not have self actualization, they only develop talent in singing and can live everyday.

Keywords: Motivation, busker, need

ABSTRAK

Pengamen merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Meskipun mengamen bukanlah sebuah pekerjaan yang layak apalagi mulia dalam Islam. Ada beberapa faktor yang menyebabkan orang menjadi pengamen salah satunya adalah faktor ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat motivasi yang menjadi alasan seseorang melakukan pekerjaan sebagai pengamen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa motivasi pengamen di Pasar Raya Kota Padang, dilihat dari aspek kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi. Motivasi berkaitan dengan aspek keamanan seperti keamanannya terpenuhi dari satpol PP namun tetap tidak nyaman di tengah masyarakat, karena sebagian masyarakat tidak menyukai kehadiran mereka sebagai pengamen. Motivasi berkaitan dengan aspek kebutuhan sosial, mencintai antar sesama mereka tetapi tidak dengan penerimaan masyarakat. Motivasi berkaitan dengan aspek kebutuhan harga diri, pengamen tidak terlalu memikirkan harga diri, karena bagi mereka yang penting mendapat dukungan dari keluarga. Motivasi berkaitan dengan aspek kebutuhan aktualisasi diri, hanya saja mereka mengembangkan bakat dalam bernyanyi dan bisa hidup sehari-hari.

Kata Kunci: Motivasi, pengamen, kebutuhan

PENDAHULUAN

Pengamen adalah pekerja seni yang menjual kesenian untuk mendapatkan imbalan, sehingga untuk mendapatkan uang sesuai yang diharapkan, sebaiknya pengamen memiliki kualitas seni yang bagus sebagai modal mereka menjalankan profesi tersebut. Pengamen yang sebenarnya dapat menghibur orang banyak dan memiliki nilai seni yang tinggi. Sehingga yang melihat, mendengarkan, atau menonton pertunjukkan itu secara suka rela untuk memberikan uang, mereka bahkan bisa memesan lagu favorit dengan membayar harga penuh (Fitria, Abidin, & Imadduddin, 2020). Selain itu, pengamen beroperasi di terminal, bus, perumahan, pasar, pedagang kaki lima dan lain-lain. Oleh karena itu pengamen sering disebut sebagai pengamen jalanan di perkotaan atau daerah.

Mengamen inilah membuat mereka dapat membeli kebutuhan yang diinginkan. Kebutuhan hidup semakin bertambah menjadikan pengamen sebagai alat untuk mendapatkan uang. Pengamen biasanya juga dijumpai dipersimpangan, jalan raya, dalam bus dan warung makan. Pengamen menampilkan sesuatu didepan penonton dengan bekal yang mereka miliki, lalu mereka mengharapka uang dari penonton berdasarkan penampilan yang mereka tampilkan (Kembuan, Matheosz, & Pratiknjo, 2021).

Pengamen dalam bekerja dipengaruhi oleh adanya motivasi dan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan terhadap motivasi tentunya mampu memahami dirinya sendiri. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya (Suswati, 2022). Pada dasarnya motivasi lebih menitikberatkan pada bagaimana caranya untuk membangkitkan keinginan pada seseorang agar mau bekerja secara

efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Supardi dan Anwar dalam Pratami (2022) mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam kepribadian seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Adapun dalil yang memperjelas tentang motivasi dijelaskan dalam firman Allah SWT, QS. Al-An'am ayat 162-163 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Katakanlah ; sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu baginya dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".

Dari surat Al-An'am ayat 162-163 dalam tafsir Ibnu Katsir, maksud dari ayat tersebut tentang motivasi adalah bahwa motivasi sebagai pendorong seseorang menjadi lupa akan rasa letih dan jenuh dalam bekerja sehingga dirinya mampu bekerja semaksimal mungkin (Muharrami, M, Wati, & Kamal, 2023). Motivasi ini mempunyai kaitan erat dengan niat, keduanya mempunyai dua fungsi yaitu: pertama mengesahkan amal ibadah dan kedua membedakan sebuah aktivitas ibadah dan non ibadah (Edi, Subandi, & Jannah, 2022). Dengan adanya niat, motivasi yang muncul bukan diarahkan pada upah, harta atau materi lainnya, tetapi diarahkan kepada keridhoan Allah SWT.

Teori Maslow dalam Irawan & Suryanto (2022) mengatakan bahwa motivasi memiliki lima tingkatan seperti kebutuhan fisiologis, keselamatan dan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri dan teori kebutuhan akan aktualisasi diri. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Maslow, penelitian ini

menjadi penting karena motivasi dijadikan sebagai upaya untuk menggerakkan seseorang didalam dirinya dalam mencapai keinginan yang akan dilakukan sesuai dengan rencana untuk mencapai suatu tujuan (Zebua, 2021).

Ditinjau dari bimbingan konseling Islam yang mengedepankan dan memusatkan penanaman nilai-nilai Islam terhadap motivasi. Hal tersebut tidak hanya menyelesaikan masalah tetapi juga masalah yang berhubungan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam (Sanjaya, 2018). Dengan adanya usaha yang dilakukan dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan dalam menghormati agama dalam hubungan kerukunan dalam mewujudkan kesatuan mencapai suatu tujuan.

Pengamen sudah merajalela di berbagai daerah termasuk di Sumatera Barat, khususnya di Kota Padang terdapat pengamen, salah satunya di Pasar Raya. Karena tidak ada data tertulis, hanya perkiraan saja. Maka Berdasarkan informasi dari Dinas Sosial Kota Padang saat ini, jumlah pengamen di Pasar Kota Padang sebanyak 20 orang. Baik itu pengamen untuk anak-anak, remaja maupun dewasa. Alasan mereka menjadi pengamen jalanan di Pasar Raya Kota Padang adalah selain bisa mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka juga mengasah keterampilan dengan mengembangkan bakatnya sebagai pengamen. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik mendalami permasalahan ini dengan penelitian yang berjudul: "motivasi pengamen di Pasar Raya Kota Padang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif (Moleong, 2018). Subjek penelitiannya

adalah para pengamen di Pasar Raya Padang, dan ditetapkan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Informan penelitian ini sebanyak 10 orang, 8 laki-laki dan 2 perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Juni sampai tanggal 12 Juli 2023, mulai dari toko Trend Shop sampai Taman Imam Bonjol Padang di Pasar Raya. Kebetulan di Pasar Raya ini merupakan tempat titik kumpul para pengamen ketika bersiap sebelum mengamen dan tempat istirahat atau pulang setelah mengamen sebelum mereka bubar atau pulang kerumahnya masing-masing. Data yang diambil melalui wawancara adalah terkait dengan motivasi pengamen yang melakukan aktivitas ngamen di Pasar Raya. Hasil penelitian dinarasikan secara deskriptif yang selanjutnya dianalisis sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Raya Kota Padang, bahwasanya mengamen bukanlah sebuah pekerjaan, tetapi hal yang dilarang oleh agama karena sama dengan meminta-minta belas kasihan orang lain, hanya saja mereka di tuntut untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan sandang dan pangan baik untuk diri sendiri maupun keluarga. Diantara lima aspek yang dikemukakan oleh teori Maslow (2010) seperti kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, harga diri dan aktualisasi diri. Ada dua aspek yang tidak ditemukan dilapangan, bahwasanya para pengamen tidak memikirkan tentang harga diri, dan aktualisasi diri. Mereka juga merasa malu melakukan pekerjaan sebagai pengamen, Masyarakat juga tidak menghormati pekerjaan mereka. Begitu juga dengan

aktualisasi diri mereka, karena hanya terfokus pada kegiatan mengame maupun melatih dan mengasah kemampuan dalam bermain music.

1. Motivasi Berkaitan dengan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Pengamen di Kota Padang

Kebutuhan fisiologis pengamen seperti makan sehari-hari untuk dirinya dan keluarga sudah terpenuhi (2x sehari). Bagi yang memiliki anak/bayi asupan dari gizi anaknya juga sudah mencukupi. Semua mereka sudah mempunyai tempat tinggal dengan cara menyewa bulanan atau ngontrak. Pakaian yang dipakai oleh mereka sudah cukup karena sudah bisa berganti setiap hari walaupun tidak baru. Hasil observasi ini di perkuat dengan hasil wawancara mengenai motivasi berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis pengamen di Pasar Raya Kota Padang yaitu pertama; Diri sendiri, Kedua; Keluarga. Seperti salah satu tanggapan dari Rh (inisial) wawancara dilakukan tanggal 22 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Motivasi saya bekerja menjadi pengamen untuk kebutuhan diri saya sendiri. Makan dan minum saya terpenuhi dengan menjadi pengamen. dan hasil mengamen saya hanya saya gunakan untuk membeli bahan pangan saja, karena itu yang bisa di beli dengan hasil mengamen, saya belum bisa membantu kebutuhan keluarga saya,

saya hanya bisa mencukupi kebutuhan saya sehari-hari seperti makan dan minum saya. Tidak ada tindakan yang saya lakukan jika kebutuhan keluarga tidak terpenuhi. Dan saya bekeja setiap hari, kadang saya ada libur sesekali. Saya mulai bekerja itu jam 12:00 wib, istirahat saya jam 16:30 wib, sampai dirumah saya bersih-bersih badan. Untuk mengatur jam tidur saya selalu tidur jam 21:00 malam sampai jam 5:00 pagi. Saya bekerja sendiri jadi tidak ada yang mengatur saya, kalau pakaian saya itu tergantung apa baju apa yang saya gunakan untuk mengamen, tidak ada campur tangan orang lain. Kalau ingin membeli pakaian uangnya disimpan dulu. Setelah terkumpul baru dibeli pakaian tersebut. Di Padang saya tidak memiliki rumah pribadi, saya ngontrak. Setelah selesai mengamen saya langsung pulang kekontrakan saya.

Adapun tanggapan dari B (inisial) wawancara dilakukan tanggal 22 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Motivasi menjadi pengamen untuk diri saya sendiri dan juga istri saya, selain itu motivasi saya untuk menyalurkan hobi

dan juga untuk mencari uang. Semenjak saya bekerja menjadi pengamen kebutuhan seperti makan, minum insyaallah terpenuhi. Hasil mengamen saya tidak hanya membeli pangan saja, Saya hanya bisa memenuhi kebutuhan saya dan istri saja. Keluarga saya dari keluarga mampu. Jadi jarang untuk kebutuhan keluarga, walaupun ada itu hanya sekali-kali kalau ada uang lebih. Tidak ada tindakan apapun karena dengan kebutuhan saya dan istri sudah terpenuhi alhamdulillah, Saya bekerja setiap hari, mulai dari jam 07:00 wib sampai jam 06:00 sore, waktu istirahat saya setelah selesai bekerja. Jam 08:00 saya tidur sampai pagi. Jam kerja dan pakaian saya tidak diatur oleh siapapun, karena saya bekerja dengan istri saya, tidak ada menggunakan bos. Mengatur keuangan dari hasil mengamen istri saya menabung untuk membeli pakaian dan kebutuhan lainnya seperti membeli motor kredit Rp.800.000 perbulan, bayar kontrakan rumah. Keluarga saya ada rumah pribadi di kampung. Saya tidak ada, saya hanya ngontrak di Padang ini. Setelah selesai bekerja saya langsung ke kontrakan saya.

Adapun tanggapan dari Dr (inisial) wawancara dilakukan tanggal 24 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Motivasi menjadi pengamen untuk mendapatkan uang, untuk kebutuhan makan dan minum diri saya dan juga keluarga saya, kebutuhan makan dan minum saya dan keluarga saya terpenuhi dengan saya menjadi pengamen, hasil mengamen saya tidak hanya untuk kebutuhan pangan sajatetapi ada kebutuhan lain. Alhamdulillah sudah terpenuhi kebutuhan pangan keluarga saya sudah terpenuhi, mungkin saya akan bekerja lebih giat lagi agar banyak mendapatkan uang, saya bekerja setiap hari, mulai dari jam 08:00 wib sampai jam 06:00 sore, setelah itu saya beristirahat dirumah, untuk mengatur pola tidur saya mulai tidur jam 09:00 malam, jam kerja dan pakaian saya tidak ada yang mengatur, itu tergantung saya sendiri, hasil dari kerja saya bisa membeli kulkas, walau tidak dapat membayar cash, tapi bisa kredit. Selain kulkas juga membeli pakaian, sesuai dengan kebutuhan satu kali setahun setiap hari raya, saya dan keluarga mempunyai rumah pribadi, saya langsung pulang kerumah di Solok.

Adapun tanggapan dari I (inisial) wawancara dilakukan tanggal 24 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Motivasi ekerja sebagai pengamen mencari uang untuk saya dan keluarga, semenjak menjadi pengamen kebutuhan makan dan minum terpenuhi, sudah banyak yang terbeli, tidak kebutuhan pangan saja, kebutuhan pangan sudah terpenuhi untuk keluarga, tindakan yang saya lakukan pasti akan melakukan yang terbaik lagi untuk keluarga saya, Saya bekerja tergantung dengan cuaca, kalau hujan saya tidak bekerja. Saya mulai bekerja dari jam 12:00 siang sampai jam 23:00 malam. Saya tidur setelah selesai mengamen, jam kerja dan pakaian tidak diatur siapapun karena saya mengamen sendiri, selain untuk makan saya juga membeli pakaian untuk saya dan keluarga saya kalau saya rasa perlu untuk membeli baju, Kalau rumah pribadi saya ada di Palembang, saya tinggal ngontrak di Padang dengan istri saya, setelah mengamen saya langsung kerumah tidak ada pergi kemana-mana.

Adapun tanggapan dari Dk (inisial) wawancara dilakukan tanggal 27 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Motivasi saya menjadi pengamen tidak lain untuk mencari makan untuk hidup saya dan keluarga saya, insyaallah dengan mengamen kebutuhan makan dan minum saya

terpenuhi, tidak hanya kebutuhan makan dan minum saja, kebutuhan pangan untuk keluarga saya sudah terpenuhi, tindakan saya tetap bekerja, saya bekerja setiap hari mulai dari jam 4 sore sampai jam 23:30 malam, setelah bekerja saya pulang ke kontrakan dan beristirahat tidur, jam kerja dan pakaian tidak ada yang mengatur, bebas tergantung saya sendiri, uang hasil mengamen saya gunakan untuk makan, selain itu bisa membeli motor dan hp, kalau baju saya beli pas hari raya, saya dan keluarga memiliki rumah pribadi, saya langsung kerumah kalau sudah mengamen.

Adapun tanggapan dari P (inisial) wawancara dilakukan tanggal 27 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Motivasi bekerja sebagai pengamen untuk diri sendiri, kalau untuk kebutuhan makan dan minum saya terpenuhi, hasil mengamen memang saya gunakan untuk makan, saya lebih giat lagi dalam bekerja, selain mengamen saya bekerja diwarung, saya bekerja setiap hari dari jam 6 pagi sampai magrib, jam 9 saya sudah tidur, pola kerja saya tidak ditentukan orang lain, saya

tidak hanya membeli makan dan minum saja, bisa membeli rokok, kalau baju belum bisa untuk membelinya, rumah ada di Pariaman pribadi, setelah mengamen saya langsung kerumah.

Adapun tanggapan dari Rd (inisial) wawancara dilakukan tanggal 28 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Motivasi bekerja sebagai pengamen untuk mengisi waktu dari pada menjadi pengangguran, kebutuhan saya terpenuhi dengan mengamen di Pasar Raya, tidak semua uang dari hasil mengamen untuk makan dan minum saya, kebutuhan pangan untuk keluarga saya belum terpenuhi, sehingga saya mengamen untuk diri sendiri, saya berdoa dan berusaha lagi untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga saya, jadwal bekerja menjadi pengamen tergantung diri sendiri, bekerja jadi pengamen mulai dari jam 12.00 siang sampai malam, pola tidur saya sangat baik, saya mengaturnya ketika sudah selesai bekerja, istirahat dan tidur, saya bekerja individu tidak sama-sama, saya bekerja tidak dengan bos, sendiri saja, cara saya untuk membeli kebutuhan lainnya dengan menabung, kalau rumah saya dan

keluarga ada, setelah mengamen langsung pulang kerumah, tidak pergi kemana-mana lagi.

2. Berkaitan dengan Kebutuhan Keamanan Pengamen di Kota Padang

Pengamen di Pasar Raya akan lebih aman dan nyaman ketika tidak ada larangan dari Dinas Sosial dan juga tidak kedatangan satpol PP untuk memberhentikan pengamen. Karena menjadi pengamen akan merasa lebih senang ketika bekerja tanpa ada gangguan. Kebutuhan keamanan sangat diperlukan oleh para pengamen di jalanan. Khusus untuk informan penelitian ini hampir semua mereka tidak pernah mengalami dikejar atau ditangkap satpol PP karena mereka bekerja sesuai aturan yang diberlakukan oleh satpol PP, misalnya tidak berkelahi, tidak membuat keributan, tidak mengganggu lalu lintas. Sebagaimana tanggapan dari R (inisial) wawancara dilakukan tanggal 22 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Selama menjadi pengamen, tidak pernah mendapat perlakuan buruk dari sesama pengamen, tidak pernah mengamen di larang di Pasar Raya, di Pasar Raya ini tidak pernah razia, yang razia itu di jalanan, di lampu merah. Saya bekerja sebagai pengamen tidak pernah mengganggu kenyamanan orang lain/beradab. Biasanya yang di tangkap satpol PP adalah orang yang memaksa orang lain

untuk memberikan uang dan itu mengganggu orang lain. Kalau hanya menjual suara tidak mengganggu orang lain. Selama saya bekerja menjadi seorang pengamen saya tidak pernah ditangkap oleh satpol PP, dulu pernah kedatangan ketua Gubernur, beliau malah menyuruh saya untuk menyanyikan lagu yang di inginkan mereka. Kemudian saya mendapat apresiasi dari beliau, tidak ada larangan dari bapak Gubernur terhadap pengamen. Yang di larang oleh beliau itu tidak boleh berkelahi, Sedangkan saya hanya menumpang mengamen di Pasar Raya, walaupun ada satpol PP ke Pasar Raya saya tidak pernah lari, tidak ada dampak buruk karena tidak ada razia, kalau kegiatan mengamen dilarang saya mencari pekerjaan yang lain, kalau tidak ada mungkin dirumah dulu.

Adapun tanggapan dari B (inisial) wawancara dilakukan tanggal 22 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Tidak ada perlakuan buruk kalau sesama pengamen, kalau di Pasar Raya tidak ada, ditempat saya bekerja juga tidak pernah kedatangan satpol PP, karena saya tidak menghambat jalan dan tidak menghambat kebersihan, tidak pernah

keselamatan saya terancam selama berada disini, tidak ada dampak buruk selama disini, dan jikalau ada orang yang kena angkut satpol PP hal itu terjadi ada di ibu Kota Jakarta, kalau di Pasar Raya spesial tempat orang berjualan, sehingga saya mengamen disana, selama ini tidak ada larangan bagi pengamen untuk bekerja dan saya pun juga berharap agar tidak ada larangan.

Adapun tanggapan dari Dr (inisial) wawancara dilakukan tanggal 24 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Tidak pernah dapat perlakuan buruk, selama saya bekerja jadi pengamen saya belum pernah di tangkap satpol PP, adapun yang ditangkap oleh satpol PP itu di Solok, dan bukan dari komunitas KPJ tetapi anak-anak yang berbuat rusuh, memakai lem, narkoba, ada juga pengamen yang di tangkap tapi pengamen yang menggunakan narkoba, tidak pernah razia pengamen di Pasar Raya, tidak ada dampak buruk, harapannya ya biar bisa bekerja mendapatkan uang, berharap tidak dilarang sama seperti sekarang.

Adapun tanggapan dari I (inisial) wawancara dilakukan tanggal 24 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Ada perlakuan baik ada juga perlakuan buruk yang saya dapatkan selama mengamen, tapi bukan sekarang, dulu waktu saya kecil, mengamen di jalan raya, saya tahu kegiatan mengamen dilarang, tetapi tidak di Pasar Raya, waktu kecil terancam rasanya, dampak buruk di marahi Dinas Sosial, saya tahu bahwa kegiatan mengamen di larang tapi tidak di Pasar Raya, yang ditangkap sama satpol PP mngamen di persimpangan jalan dan lampu merah. Harapannya Dinas Sosial dapat memberi solusi kepada kami yang kekurangan ekonomi, selama ini pihak dari Dinas Sosial hanya menangkap pengamen yang di jalanan tapi tidak memberikan solusi kepada kami agar kami mendapatkan uang.

Adapun tanggapan dari Dk (inisial) wawancara dilakukan tanggal 27 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Selama saya bekerja jadi pengamen di Pasar Raya Kota Padang saya tidak pernah dapat perlakuan buruk dari teman-teman saya dan juga dari

masyarakat, yang saya tau yang dilarang bukan yang mengamen di Pasar Raya tetapi yang berada di jalan raya yang mengganggu keamanan masyarakat sekitar, baru dilarang satpol PP. Untuk kami yang berada di Pasar Raya tidak pernah terancam karena tidak ada razianya. Jika datang satpol PP tidak perlu lari, karena tidak pernah mengganggu orang. Kecemasan pada pengamen. Harapannya agar pengamen dibolehkan mengamen.

Adapun tanggapan dari P (inisial) wawancara dilakukan tanggal 27 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Tidak ada perlakuan buruk, dilarang itu di lampu merah, saya belum pernah di tangkap oleh satpol PP selama bekerja menjadi pengamen di Pasar Raya Kota Padang, tidak tahu saya dampak buruknya, karena belum pernah saya alami, harapannya supaya dimudahkan lagi urusan dalam mencari kerja.

Adapun tanggapan dari Rd (inisial) wawancara dilakukan tanggal 28 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Ada yang memperlakukan baik, ada juga yang buruk,

saya tau bahwa kegiatan ngamen dilarang tapi tidak di Pasar Raya, saya tidak pernah terancam karena tidak ada razia di satpol pp, jika kedatangan satpol PP mungkin yang saya lakukan itu dengan cara kabur, kalau dampak di Pasar Raya tidak ada karena belum ada razia untuk pengamen. harapannya bisa mendapatkan pekerjaan baru.

3. Motivasi Berkaitan dengan Kebutuhan Sosial Pengamen di Kota Padang

Kebutuhan sosial terhadap pengamen ini adalah mencintai antar sesama pengamen tapi tidak dikalangan masyarakat yang meremehkan pengamen. Mereka merasa direndahkan, tidak nyaman, berbagai pandangan buruk yang sering didapatkan. Seperti tanggapan dari Rh (inisial) wawancara dilakukan tanggal 22 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Saya bekerja individu, hubungan saya dengan pengamen lainnya itu baik-baik saja, dan prilaku saya tergantung bagaimana orang lain bersikap kepada saya. Kalau mereka baik maka saya pun akan baik. Jikalau ada orang lain yang tidak suka saya tidak melayani orang tersebut. Saya sering bertemu sama orang-orang yang tidak menyukai saya. Saya banyak bertemu sama

pengunjung yang kurang suka sama saya. Saya memahami hal itu, karena menjadi seorang pengamen pasti ada resiko, kadang saya baru saja bernyayi pengunjung langsung saja lari, selain itu ada juga pengunjung yang menganggap saya sebagai seorang pecopet dan tas nya langsung disembunyikan. Tapi bagi saya yang penting saya tidak melakukan apa yang mereka pikirkan tentang saya, seiring berjalannya waktu pengunjung Pasar Raya tahu kalau saya seorang pengamen, karena saya sering mengamen di Pasar Raya, dan saya menerima apapun pandangan masyarakat tentang diri saya, tanggapan keluarga saya baik, tidak ada dampak apa-apa.

Adapun tanggapan dari B (inisial) wawancara dilakukan tanggal 22 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Saya bekerja dengan istri saya, hubungannya dengan pengamen lain disebut dengan "dima basobok disinan bakawan" saya dan sesama pengamen lainnya tidak ada bermusuhan, kami saling berbagi, tidak ada saling menjatuhkan, dan kami saling menghargai, sama-sama mengalah. Jika ada masyarakat yang tidak suka dengan saya, saya mengambil jalan tengah, kalau ada 1 atau 2 orang

yang tidak suka saya biarkan saya, kalau seluruh masyarakat yang tidak meyakini nyayian saya atau musiknya mengganggu kenyamanan orang lain maka dia akan pergi dari tempat itu dan pergi ketempat lain. Saya bekerja hanya di Pasar Raya. Untuk melayani konsumen, yang namanya kita bekerja dilapangan diistilahkan "lunak gigi dari pado lidah", berpandai-pandai. Saya bekerja sebagai musisi tidak sebagai pengemis, saya menjual suara saya. Kalau ada yang senang dengan kedatangan saya di syukuri, walaupun tidak ada saya tidak memaksa. Tanggapan keluarga saya tidak setuju, kalau dampaknya saya istri saya memilih mengontrak dan hidup berdua jauh dari keluarga.

Adapun tanggapan dari Dr (inisial) wawancara dilakukan tanggal 24 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Saya bekerja sendiri, hubungan saya dengan pengamen lainnya baik, tidak ada saling menjatuhkan, karena bekerja di Pasar Raya sama-sama mencari uang. Di kampung saya di Solok itu ada komunitas KPJ Solok, jika ada kemalangan maka KPJ Solok ikut membantu. Sebagai pengamen banyak yang suka banyak pula yang

tidak suka, bagi masyarakat yang berfikir positif menganggap pekerjaan menjadi seorang pengamen itu bagus, dari pada menjadi maling. Apalagi bagi orang-orang yang berduit sering di pandang sebelah mata. Banyak yang suka pasti banyak pula yang tidak suka dengan saya. Orang yang tidak menyukai saya saya akan pergi meninggalkan tempat tersebut. Tapi kalau suka dengan kehadiran saya maka saya akan mengamen di tempat tersebut. Kalau mereka yang suka dengan suara saya kadang ada yang memberi 50.000 ada juga yang ngasih 10.000. pernah dulu saya mengamen di Taluak Bantah, mereka request dua lagu kemudian saya dikasih uang Rp.1.000.000, keluarga tanggapannya baik, tidak berdampak apa-apa dengan keluarga walaupun jadi pengamen.

Adapun tanggapan dari I (inisial) wawancara dilakukan tanggal 24 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Saya bekerja sendiri, Menjadi pengamen sering sekali mendapat perlakuan tidak baik oleh masyarakat. Kadang-kadang diusir oleh ibuk-ibuk warung tidak

boleh mengamen. Saya menjadi pengamen tidak hanya tempatnya di Pasar Raya, di tempat-tempat lain saya juga mengamen, selagi ada orang yang suka dengan saya, orangnya rama saya pasti mengamen ditempat tersebut, seperti di tempat makan, kalau tidak suka saya lari, tanggapan keluarga tidak masalah, dampaknya baik-baik saja.

Adapun tanggapan dari Dk (inisial) wawancara dilakukan tanggal 27 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Saya bekerja sendiri, hubungan saya dengan sesama pekerja dan masyarakat sesuai dengan perlakuan mereka kepada saya, ada yang senang dengan saya, ada juga yang tidak senang. Saya tidak terlalu memikirkan tanggapan orang terhadap saya. Dan saya tidak dendam dengan mereka yang membenci saya, karena bagi saya sama-sama bekerja, kalau ditolak saya lari dari sana, tanggapan keluarga baik-baik saja, tidak ada dampak apa-apa.

Adapun tanggapan dari P (inisial) wawancara dilakukan

tanggal 27 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Saya bekerja individu, hubungan saya dengan orang lain disini sangat baik, tidak ada yang iri dengan saya, karena hidupnya sama-sama dibawah dengan saya, tentu ada masyarakat yang terganggu dengan kedatangan saya, lagian saya tidak ambil pusing, kalau ada masyarakat yang terganggu saya lari dari tempat itu dan pindah ke tempat lain, tanggapan keluarga saya juga baik, dan tidak berdampak buruk pada keluarga apa yang saya kerjakan.

Adapun tanggapan dari Rd (inisial) wawancara dilakukan tanggal 28 Juni 2023 yang mengatakan seperti: "Saya bekerja sendiri, sesama pengamen hubungannya baik, berinteraksi dengan baik, sopan santun, mudah tersenyum, kalau ada penolakan pindah kepengujung lainnya, tanggapan keluarga alhamdulillah baik, tidak melarang, tidak ada dampak buruk, baik-baik saja."

4. Motivasi Berkaitan dengan Kebutuhan Harga Diri Pengamen di Kota Padang

Dari aspek ini hampir semua informan menyatakan bahwa mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan harga diri karena mereka sangat tahu bahwa mengamen itu bukan pekerjaan mulia, sebenarnya semua mereka

merasa malu tetapi karena tuntutan hidup mereka terpaksa menjalani. Seperti tanggapan dari Rh (inisial) wawancara dilakukan tanggal 22 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Buat saya menjadi pengamen bukan hal yang memalukan, demi kelangsungan hidup keluarga saya rela bekerja menjadi seorang pengamen di Pasar Raya Kota Padang, dengan mengamen saya bisa mencari makan untuk diri saya dan keluarga, saya sangat menyukai musik dan bernyanyi, dengan bernyanyi saya kadang banyak mendapat pujian dari pengunjung karena suara saya. saya bahagia dengan hal itu.

Adapun tanggapan dari B (inisial) wawancara dilakukan tanggal 22 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Saya selain mencari uang sebagai pengamen di Pasar Raya Kota Padang saya juga mengasah kemampuan saya dalam bernyanyi, saya sangat senang dengan pekerjaan saya saat ini, walau menjadi seorang pengamen, bagi saya menjadi seorang pengamen lebih baik dari pada meminta-minta atau mengemis, dengan mengamen saya percaya untuk bisa membahagiakan

istri saya, selain itu istri saya juga mendukung dengan pekerjaan saya saat ini menjadi pengamen.

Adapun tanggapan dari Dr (inisial) wawancara dilakukan tanggal 24 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Saya sebagai pengamen tentu orang lain memandang diri saya sebagai seorang penghibur, karena tujuan menjadi pengamen selain mendapatka uang juga menghibur para pengunjung, saya sangat senang dengan pekerjaan yang sekarang ini, dapat menghibur orang lain suatu kesenangan dalam diri saya sendiri.

Adapun tanggapan dari I (inisial) wawancara dilakukan tanggal 24 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Saya semenjak jadi pengamen di Pasar Raya Kota Padang merasa sangat berguna untuk keluarga, karena penghasilan yang mencukupi dan bisa membuat keluarga saya bangga karena bisa membantu mereka dalam masalah ekonomi yang sedang mereka hadapi.

Adapun tanggapan dari Dk (inisial) wawancara dilakukan tanggal 27 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Semenjak saya menjadi pengamen kebutuhan sudah terpenuhi, keluarga saya merasa senang karena bisa makan dan minum, bisa juga membeli apa yang dibutuhkan, pernah juga orang tua saya bilang, terimakasih telah meringankan beban keluarga, ibu bangga punya anak seperti kamu.

Adapun tanggapan dari P (inisial) wawancara dilakukan tanggal 27 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Mengamen selain mencari uang, saya juga mengeluarkan hobi saya dalam bernyanyi, banyak yang suka dengan suara saya, sehingga saya percaya diri dalam bekerja sebagai pengamen sehari-hari.

Adapun tanggapan dari Rd (inisial) wawancara dilakukan tanggal 28 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Menjadi seorang pengamen memang sangatlah tidak baik dimata orang, banyak yang berfikir meminta-minta, namun dengan dukungan dari keluarga saya percaya bahwa semua yang saya kerjakan baik, saya menjual suara saya, banyak yang suka dari pada yang membenci, kadang di apresiasi oleh pengunjung yang ada di

Pasar Raya Kota Padang dengan memberikan uang yang cukup banyak.

5. Motivasi Berkaitan dengan Kebutuhan Aktualisasi Diri Pengamen di Kota Padang

Aktualisasi diri pengamen ini tidak ada karena pengamen merasa bahwa dia tidak mempunyai kemampuan selain mengamen dijalanan. Potensi yang mereka miliki hanyalah dengan bermain musik. Seperti tanggapan dari Rh (inisial) wawancara dilakukan tanggal 22 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Kalau untuk mengembangkan bakat kami memang dengan menjadi pengamen, kami sebagai pengamen disini karena hobi dalam bernyanyi, sehingga kami merasa pekerjaan yang cocok saat ini adalah mengamen. Karena susahny dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dimata masyarakat menjadi pengamen adalah solusi. Dengan menjadi pengamen kami bisa menghafal banyak lagu.

Adapun tanggapan dari B (inisial) wawancara dilakukan tanggal 22 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Dalam mengaktualisasikan diri saya kadang mencoba untuk membuat lagu saya

sendiri, dan saya nyayikan kepada pengunjung di Pasar Raya, selain itu saya juga banyak melihat youtube supaya suara lebih bagus lagi, dan bisa banyak dinikmati oleh para pengunjung yang datang.

Adapun tanggapan dari Dr (inisial) wawancara dilakukan tanggal 24 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Dalam mengaktualisasikan diri saya sering belajar bermain gitar, dari awal saya tidak bisa menjadi bisa, dan kadang dalam mengamen di Pasar Raya Kota Padang saya mengamen menggunakan gitar, saya sangat senang karena dengan bermain gitar dan bernyayi bisa membuat hati saya lebih tenang.

Adapun tanggapan dari I (inisial) wawancara dilakukan tanggal 24 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Menjadi pengamen harus bisa semua alat musik, karena pengunjung melihat bagaimana suara dan musik kita, saya mengaktualisasikan diri saya dengan terus belajar bernyayi yang baik, dengan melihat tips-tips di youtube dan juga belajar alat musik seperti gitar dan alat musik

lainnya. Sehingga ketika mengamen saya sudah percaya diri dengan apa yang saya miliki.

Adapun tanggapan dari Dk (inisial) wawancara dilakukan tanggal 27 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Sebagai pengamen mengaktualisasikan diri saya terus belajar mengembangkan bakat saya dalam bernyanyi, menghafal lagu dan belajar menggunakan alat musik gitar, kadang-kadang saya mengamen menggunakan speaker dan kadang juga dengan gitar. Saya juga melatih diri saya untuk tidak patah semangat dalam belajar bermain musik.

Adapun tanggapan dari P (inisial) wawancara dilakukan tanggal 27 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Untuk mengaktualisasikan diri saya terus mengembangkan bakat dalam bidang seni, baik dalam bernyanyi, bermain musik, kadang saya juga sering mengerjakan bakat yang lain seperti bermain bola kaki setelah selesai mengamen di Pasar Raya Kota Padang.

Adapun tanggapan dari Rd (inisial) wawancara dilakukan

tanggal 28 Juni 2023 yang mengatakan seperti:

Saya sudah lama suka dengan seni, sehinggangin terus bermain musik, untuk mengaktualisasikan diri dengan terus belajar musik agar ketika mengamen pengunjung tidak kecewa dengan suara saya. karena banyak pengamen yang suaranya tidak bagus dihina.

Dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dilapangan, dimana untuk kebutuhan fisiologis ke 10 informan sudah terepenuhi, mereka mendapatkan hasil dari mengamen yang cukup untuk membeli makan dan minum. Menjadi pengamen dapat membantu kebutuhan keluarga informan. Makan dan minum yang sudah terpenuhi, dan juga dapat membeli pakaian baru walaupun jarang. Selain itu juga juga bisa menabung untuk kebutuhan sekolah anak mereka bagi yang sudah mempunyai anak.

Kebutuhan rasa aman bahwasanya kebutuhan rasa aman sudah mereka dapatkan salah satunya adalah kebutuhan rasa aman dari satpol PP. Nyaris tidak ada razia dari satpol PP Pasar Raya Kota Padang, karena rasa aman itulah mereka mau bekerja menjadi pengamen. Satpol PP tidak mengadakan razia karena mengamen di Pasar Raya Kota

Padang tidak ada larangan dari Dinas Sosial. Selagi tidak mengamen dijalanan, lampu merah dan tidak membuat keributan, para pengamen akan selalu mendapatkan keamanan dan tidak akan ada kriminalitas.

Satpol PP tidak melakukan razia kepada pengamen karena selain mengamen, mereka tidak membuat kekacauan, menjaga ketertiban, dan mempunyai nilai kesopanan terhadap masyarakat, Satpol PP tidak pernah melakukan razia disana, sehingga mereka aman dalam melakukan kegiatan mengamen, dan ketertiban juga terjaga. Kebutuhan sosial sendiri sesama pengamen di Pasar Raya tidak pernah terlibat konflik, karena pengamen saling mengerti satu sama lain dan para pengamen saling mendukung, saling menghargai. Namun berbeda dengan pengunjung Pasar Raya, ada sebagian masyarakat yang memperlakukan pengamen dengan tidak baik. Namun para pengamen rela berbuat baik kepada para pengunjung yang datang ke Pasar Raya. Bagi mereka itu adalah resiko dalam melakukan kegiatan mengamen, pasti nantinya pengunjung akan menerima mereka.

Kebutuhan harga diri pengamen di Pasar Raya Kota Padang, para pengamen tidak lagi memikirkan tentang harga dirinya, yang penting kebutuhan keseharian mereka terpenuhi,

walaupun banyak yang merendahkan tapi mereka tetap berusaha untuk mendapatkan penghasilan yang lebih dari mengamen tersebut. Beranggapan bahwa mereka mendapat dukungan dari teman, kerabat, anak dan istri. Bahwa pengamen terkadang juga mendapatkan pujian dari kalangan tertentu. Pujian tersebut seperti suaranya bagus dan juga menghibur.

Kebutuhan aktualisasi diri pengamen di Pasar Raya sama sekali tidak ada, karena pengamen hanya bisa mengembangkan bakat dalam karya seni, melatih dalam bermain musik, dan juga mencari pekerjaan lain agar tidak negative oleh masyarakat. Ada juga yang mengembangkan bakat dalam membuat kue dan kegiatan lainnya. Mereka berharap bisa, mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan berharap masa depan yang lebih baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Mengamen adalah landasan kehidupan bagi pelaku mengamen jalanan. Pada prinsipnya uang yang dihasilkan mengamen digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan sandang dan pangan. Namun, dengan pekerjaannya sebagai pengamen, hasil yang diperoleh di jalanan sudah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Selain itu, pendapatan dari ngamen juga digunakan untuk membeli

peralatan ngamen, atau hanya untuk memperbaiki alat-alat tersebut. Uang yang mereka hasilkan dari jalanan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan diri mereka secara pribadi, keperluan yang lainnya juga.

Tidak ada larangan bagi para pengamen di Pasar Raya yang mencari kebutuhan hidup. Rasa aman dan nyaman bekerja di Pasar Raya kota Padang sangat mereka dapatkan. Karena para pengamen di jalan lalu lintas dan juga lampu merah, dan pengamen yang mengganggu ketertiban, dan pengamen yang memaksakan masyarakat untuk memberi mereka uang yang dilarang bekerja karena sudah mengganggu.

Sesama pengamen, mereka saling mencintai tapi tidak dengan penelirnaan masyarakat. Masyarakat ada yang baik ada juga yang buruk. Kehidupan sehari-hari menjadi pengamen sering di pandang rendah oleh masyarakat pada umumnya. Namun tidak membuat mereka putus asa dalam bekerja.

Kebutuhan harga diri pengamen dapat disimpulkan bahwasanya untuk kebutuhan harga diri pengamen di Pasar Raya tidak memikirkan harga dirinya, karena bagi mereka kebutuhan untuk hidup sehari-hari mereka terpenuhi, mereka juga merasa malu dengan pekerjaan sebagai pengamen, tapi mereka tetap mensyukuri, dan mereka juga mendapat dukungan baik dari

teman-teman, keluarga, anak, dan juga istri, bahkan para pengamen sering mendapat pujian dari para pengunjung Pasar Raya Kota Padang, karena suaranya yang bagus dan sangat menghibur. Baik menghibur diri sendiri dan juga menghibur para pengunjung. Pengamen jalanan sering mendapat tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi pengunjung terhadap pengamen di Pasar Raya Kota Padang.

Kebutuhan Aktualisasi Diri pengamen dapat disimpulkan bahwasanya untuk kebutuhan Aktualisasi Diri pengamen di Pasar Raya tidak ada karena mereka hanya bisa mengembangkan bakat dalam karya seni. Melatih diri lebih mahir bermain musik. Juga ada sebagian yang ingin mencari pekerjaan yang lain agar tidak dipandang negatif oleh masyarakat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Edi, S., Subandi, S., & Jannah, S. R. (2022). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 6(1), 51–57.
- Fitria, Abidin, M. Z., & Imadduddin. (2020). Gambaran Konsep Diri Pengamen Jalanan. *Jurnal Al-Husna*, 1(3), 182–192.
- Irawan, R., & Suryanto, T. A. (2022). Aplikasi Teori Humanistik Abraham Maslow dan Aktualisasi Diri di Kalangan Mahasantri Intensif Al-Amien Preduan Sumenep. *Hudan Lin Naas: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 31–46.
- Kembuan, T. Y., Matheosz, J. N., & Pratiknjo, M. H. (2021). Kehidupan Pengamen Jalanan di Kawasan Boulevard Kota Manado. *HOLISTIK: Journal of Social and Culture*, 14(1), 1–10.
- Maslow, A. H. (2010). *Motivation and Personality*. Jakarta: Rajawali.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muharrami, F., M, I., Wati, S., & Kamal, M. (2023). Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Keterampilan Berfikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Ii Di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Bukittinggi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 9766–9777.
- Pratami, N. W. C. A. (2022). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja pada Kinerja Karyawan pada Biro Bamakermas, Universitas Warmadewa. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(2), 150–157.
- Sanjaya, R. (2018). *Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi di Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pesisir Barat)*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suswati, E. (2022). *Motivasi Kerja*. Malang: Media Nusa Creative.
- Zebua, T. G. (2021). Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Matematika. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 68–76.